

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Stunting adalah kegagalan tumbuh pada anak akibat dari kurangnya asupan gizi anak dalam waktu yang cukup lama, sehingga anak tumbuh terlalu pendek tidak sesuai usianya. Kekurangan gizi dimulai sejak bayi dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Faktor risiko terjadinya Stunting disebabkan oleh pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi yang rendah (Sutarto S, 2021). *World Health Organization* (WHO) mengatakan lebih dari 149 juta atau 22 % balita di seluruh dunia mengalami stunting. Adapun peringkat pertama, negara dengan tingkat kejadian stunting terbesar di dunia pada tahun 2020, yakni Burundi yang terletak di kawasan benua Afrika bagian timur (WHO, 2020).

Angka stunting di Indonesia masih jauh dari target penurunan sebesar 14 persen pada tahun 2024. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka stunting nasional sebesar 21,6% dengan Nusa Tenggara Timur, adalah wilayah dengan tingkat stunting tertinggi, adapun hanya 2 provinsi yang sudah mencapai target prevalensi stunting 14%. Tingkat prevalensi stunting DKI Jakarta mencapai 14,8% dan Bali mencapai 8% pada tahun 2022. Dan provinsi dengan angka *stunting* terendah pada tahun 2023 di Indonesia, yakni Bali 7,2 persen, Jambi 13,5 persen, dan Riau 13,6 persen. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi stunting nasional sebesar 21,5 persen, turun sekitar 0,8 persen bila dibandingkan tahun sebelumnya (Menkes. 2023).

Penyebab stunting karena asupan gizi yang kurang memadai selama 1.000 HPK (hari pertama kehidupan), bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki. Stunting yang telah terjadi bila tidak dilakukan tumbuh kejar (catch-up growth) dapat mengakibatkan anak menjadi lebih pendek

dibanding anak sebayanya (Fitri L, 2018). Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian stunting adalah pola pemberian makan pada bayi, terutama pemberian ASI eksklusif dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat waktu dan bergizi. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan pemberian MP-ASI yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting (Suyono, 2020).

Menurut penelitian oleh Hidayati (2021), anak yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko lebih rendah untuk mengalami stunting dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini terkait dengan manfaat ASI dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah infeksi, dan mendukung perkembangan otak serta tumbuh kembang fisik yang optimal.

Selain pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI pada waktu yang tepat juga berpengaruh besar terhadap kejadian stunting. WHO merekomendasikan agar MP-ASI diberikan pada bayi mulai usia 6 bulan, karena pada usia tersebut kebutuhan gizi bayi mulai meningkat dan ASI saja tidak lagi cukup untuk memenuhi semua kebutuhan nutrisi bayi. Penundaan pemberian MP-ASI atau pemberian MP-ASI yang tidak bergizi dengan kualitas rendah dapat meningkatkan risiko stunting. Sebuah penelitian oleh Iswari (2022) menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan MP-ASI pada usia kurang dari 6 bulan atau yang diberikan MP-ASI yang tidak bergizi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami stunting. Pemberian MP-ASI yang tepat dan bergizi sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang anak agar dapat mencapai tinggi badan yang optimal sesuai dengan usianya.

Berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, dan kebiasaan pemberian makanan pendamping yang tidak tepat waktu menjadi tantangan dalam mengatasi masalah stunting di Indonesia. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Wulandari (2020), faktor-faktor seperti rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI, serta budaya yang masih menganggap pemberian makanan tambahan sebelum usia 6 bulan itu wajar, berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di beberapa daerah di Indonesia.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan riwayat pemberian Asi Eksklusif dan MP-Asi dini dengan kejadian stunting pada Balita usia 24 - 59 bulan di Posyandu Paduan Sari di Desa Langkan, Kec.Langgam, Kab. Pelalawan, Prov. Riau”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita?
2. Apakah terdapat hubungan antara waktu pemberian MPASI dan prevalensi stunting pada balita?
3. Sejauh mana riwayat pemberian ASI eksklusif dan MPASI dini berkontribusi secara bersamaan terhadap risiko stunting pada balita?
4. Apa saja faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara pemberian ASI eksklusif, MPASI dini, dan kejadian stunting pada balita?
5. Bagaimana perbandingan kejadian stunting antara balita yang mendapatkan ASI eksklusif penuh dan yang tidak?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita
2. Menganalisis hubungan antara waktu pemberian MPASI dan prevalensi stunting pada balita
3. Menganalisis riwayat pemberian ASI eksklusif dan MPASI dini berkontribusi secara bersamaan terhadap risiko stunting pada balita

4. Menganalisis faktor risiko lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara pemberian ASI eksklusif, MPASI dini, dan kejadian stunting pada balita?
5. Menganalisis perbandingan kejadian stunting antara balita yang mendapatkan ASI eksklusif penuh dan yang tidak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dan MPASI dengan kejadian stunting pada balita.

2. Tempat Penelitian

Menjadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan tugas dilapangan dengan memberikan edukasi, informasi dan konseling kepada masyarakat atau sasaran khususnya ibu yang memiliki balita 24-59 bulan.

3. Peneliti Selanjutnya

Memberikan informasi dan bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama sehingga dapat berguna dalam pengembangan pelayanan kesehatan pada balita.